

Pembaharuan pendidikan dan Permasalahan Pendidikan

- 
- Permasalahan kecil = mikro = lebih khusus = diselesaikan jangka waktu pendek
 - Permasalahan besar = makro = nasional = keputusan nasional = penting dan dirancang diselesaikan dalam suatu kurun waktu tertentu
 - Tahun 70 an ada permasalahan pendidikan yang utama:

- 
- 1. Pemerataan
 - 2. daya tampung
 - 3. relevansi
 - 4. kualitas
 - 5. efisiensi dan efektivitas



Pemerataan Pendidikan

- UUD'45 : semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan – wajib belajar 6 tahun (tingkat SD) – di daerah terpencil – permintaan diadakannya sekolah di daerah itu tanggung. Sebaliknya jika tidak disediakan tempat bersekolah – kehilangan hak.
- Anak yang harus menopang penghasilan orang tuanya – anak adalah modal
- mesti sekolah gratis tetapi ada banyak keperluan lainnya yang harus dibayar.

- 
- Contoh pembaharuan pendidikan = SD kecil di daerah terpencil
 - Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA) merupakan pembaharuan untuk kepentingan pendidikan, tetapi bukan pembaharuan pendidikan. Mengapa ?
 - Kurangnya daya tampung – wajib belajar – SD Inpres – pada suatu saat ada ledakan lulusan SD yang membutuhkan sekolah lanjutan – ternyata jumlah SMP tidak dapat menampung permintaan itu

- 
- SMP Terbuka – daya tampung ledakan lulusan SD, SMP yang luwes dari segi waktu, karena siswa tidak perlu ke sekolah
 - Masalah relevansi = isi pendidikan dianggap tidak relevan lagi dengan kondisi yang ada – kurikulum dalam arti luas dan sempit – pembaharuan kurikulum – pemberian bobot yang berbeda, cara perencanaan kurikulum yang baru yang sesuai dengan kebutuhan baru di masyarakat dan kebutuhan anak. – perubahan kurikulum 10 tahun sekali – penutupan sejumlah lembaga pendidikan yang diputuskan sudah tidak relevan lagi.

- 
- Kualitas atau mutu pendidikan dianggap tidak memadai – nilai hasil ujian akhir – standar kemampuan yang harus dikuasai nampak tidak tercapai - nilai rata-rata yang amat rendah, sistem pengskoran yang “menghukum” jawaban yang salah – nilai anak minus
 - Kasus tidak menggunakan peta, tidak dapat menghitung luar kepala angka-angka yang mudah dan sederhana, makin mendorong perlunya penanganan untuk meningkatkan mutu pendidikan

- 
- Masalah efisiensi dan efektivitas mempunyai cakupan yang luas.
 - Efisiensi = tercapainya tujuan dengan sesedikit mungkin kerugian, atau tercapainya tujuan pendidikan tanpa suatu pemborosan.
 - Efektivitas adalah tercapainya tujuan dengan baik, memadai hasilnya.
 - Mutu pendidikan rendah – pelaksanaan pendidikan tidak efektif – tujuan yang dicapai buruk hasilnya – ada pemborosan tenaga, waktu dan dana – tidak efektif dan efisien.

- 
- Pada tahap ini sosok pembaharuan sudah makin nyata sehingga mulai dirancang tahap pelaksanaannya.
 - Suatu pembaharuan biasanya tidak langsung diterapkan secara besar-besaran – ada perintisan – proyek perintis – *pilot project* – diterapkan dalam skala kecil dan terbatas, misalnya lima sekolah pada lima propinsi

- 
- Pembaharuan pendidikan yang dikenai manusia (peserta didik, guru, administrator pendidikan), suatu keharusan bahwa subjek yang dikenai proyek perintisan ini tidak boleh dikorbankan – ttp harus diuntungkan dari segala segi.
 - Untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan kelemahan gagasan pembaharuan, pelaksanaan pembaharuan pendidikan perlu diamati – pengamatan yang sistematis – kegiatan penelitian tindakan (action research) – mengamati jalannya komponen-komponen pembaharuan – terus-menerus melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi di lapangan.

Memasakkan dan Memasyarakatkan Pembaharuan Pendidikan

- Pembaharuan pendidikan tidak jatuh dari langit.
- Sebelum pelaksanaan yang diamati orang – didahului dengan proses panjang.
- Untuk memilih salah satu cara yang diduga tepat, telah cukup waktu dan proses yang dilalui.
- Biasanya gagasan pembaharuan dilontarkan untuk memperoleh tanggapan dari para ahli melalui serentetan seminar – dilokakaryakan unt dapat disusun menjadi rancangan kerja yang lebih operasional

- 
- Apabila perintisan memadai, maka penyebarluasan atau desiminasi dilakukan. Desiminasi dapat dilaksanakan terhadap pembaharuan secara utuh, tetapi dapat pula dipilih komponen yang paling menguntungkan. Apabila Sdr. pernah mendengar suatu pembaharuan di waktu yang lalu dan sekarang tidak ada lagi secara fisik, kemungkinan besar komponen-komponennya saja yang disebarluaskan.

Memasyarakatkan Pembaharuan pendidikan

- Guru memandang sinis tentang pembaharuan pendidikan yang sedang dicoba di sekolahnya – bersungut-sungut – tanpa bergairah – tak berpretasi dan berdedikasi.
- Bagaimana gagasan dan upaya mengatasi permasalahan ini?
- Sesuatu yang sudah dirancang dengan penuh kesungguhan ini tidak dapat diterima oleh mereka yang menjadi ujung tombak pelaksanaan?

- 
- Para ahli ilmu komunikasi menurunkan sejumlah teori tentang bagaimana suatu pembaharuan diputuskan untuk dilaksanakan. Ada beberapa tipe keputusan:
 - 1. Keputusan otoritas. Keputusan ini diambil oleh penguasa dan ditetapkan untuk dilaksanakan oleh mereka yang menjadi bawahannya. Keputusan telah dipilihkan oleh yang berwenang yang mempertimbangkan tentang pentingnya pembaharuan itu.

- 
- 2. Keputusan Individual . Pada tipe ini individu berperan dalam pengambilan keputusan:
 - A. Keputusan kolektif, yaitu keputusan yang diambil para individu anggota suatu kelompok masyarakat atas dasar kesepakatan
 - B. Keputusan opsional, yaitu keputusan yang diambil seseorang yang terlepas dari keputusan yang diambil oleh anggota kelompok masyarakat

- 
- 3. Keputusan kontingen, kombinasi dari dua atau tipe keputusan.
 - Pada masing-masing tipe keputusan, terdapat suatu tahapan hingga sampai pada tahap diambil keputusan. Oleh karena pengambilan keputusan ini dikaitkan dengan keputusan untuk menerima atau menolak suatu pembaharuan, maka hal ini disebut sebagai keputusan pembaharuan atau keputusan inovasi



Keputusan inovasi otoritas

- Atasan/pucuk pimpinan yang merasakan ada masalah – mencari cara baru untuk mengatasi permasalahan – menilai kemanfaatan dari pembaharuan – diputuskan akan dilaksanakan
- Pengambil keputusan dengan pelaksana adalah orang yang berbeda
- Mengkomunikasikan akan adanya pembaharuan pendidikan kepada pelaksana
- Penerapan pembaharuan pendidikan - kemungkinan hambatan, terutama tahap peralihan dari individu pengambil keputusan kepada individu-individu pelaksana

- 
- Ada kemungkinan para pelaksana tidak merasakan adanya permasalahan – kurang urgensi penanganan masalah itu dengan pembaharuan.
 - Dalam menyampaikan/mengkomunikasikan keputusan pelaksanaan pembaharuan, nalar tentang pentingnya pembaharuan, misalnya:
 - ----- ada permasalahanperlu penanganan ---
 - ----- ada pembaharuan yang cocok untuk menyelesaikan masalah tidak dijelaskan bagi pelaksana – lebih sulit lagi jika cara mengkomunikasikannya secara beranting, dari pucuk pimpinan – tingkat propinsi – kabupaten - pelaksana

- 
- Informasi dari tangan ke tangan meskipun disertai dengan dokumen tertulis tetap ada kesenjangan meskipun sudah disertai dengan dokumen tertulis tetap ada kesenjangan isi pesan/distorsi

Keputusan Kolektif

- Seseorang anggota masyarakat yang merasakan adanya permasalahan yang membutuhkan penanganan dengan suatu pembaharuan. Pemikiran ini disampaikan pada anggota lain oleh pencetus gagasan (stimulator). Berikutnya dipilih gagasan cara penanganan baru yang cocok oleh seorang atau beberapa orang anggota (inisiator). Cara baru ini diresmikan/diakui oleh pemimpin kelompok – terjadi kesepakatan dari para anggota kelompok dalam proses keputusan pembaharuan

Keputusan opsional

- Model pertama: tahap-tahap kesadaran ---menaruh minat -----penilaian-----percobaan ----- penerimaan.
- Kesadaran – individu mendengarn ada pendekatan baru – keterampilan proses.
- Menaruh minat – ia tertarik – berusaha memperoleh informasi – mulai menimbang-nimbang apakah cocok untuk diterapkan – mencoba atau tidak.

- 
- Tahap kedua: pengenalan ----- persuasi ----- keputusan ----- konfirmasi
 - Pengenalan : tergantung dari ciri pribadi, terbuka, curiga, menolak, sifat sosial, hubungan sosial yang luas, seberapa jauh tingkat kebutuhannya pada pembaharuan itu – modern atau tradisional sistem sosialnya, sejauh mana masyarakat dapat menerima sesuatu yang berbeda – saluran komunikasi yang diperoleh untuk memahami dan mempertimbangkannya penerimaan pembaharuan itu.

- 
- Tahap persuasi - mengenal pembaharuan itu inidividu mencari sumber untuk memantapkan pertimbangannya dalam memutuskan untuk menerima atau menolak pembaharuan.
 - Tahap konfirmasi individu ingin mendapat penguat terhadap pengambilan keputusan untuk menerima pembaharuan.

Kesimpulan:

- Peran individu yang tinggi – rendah: keputusan opsional ----- kolektivitas -----otoritas. Semakin jauh individu dari proses pengambilan keputusan semakin ada kemungkinan distorsi dalam komunikasi.
- Alasan guru menolak pembaharuan:
 - - tidak menghayati permasalahan – tidak dijelaskan pada saat informasi dikomunikasikan
 - - permasalahan tidak dijelaskan secara memadai karena terjadi distorsi.
 - - permasalahan dipahami tetapi pembaharuan yang harus dilaksanakan kurang dapat ditangkap isinya, prosedurnya, sehingga tidak yakin dapat melakukannya
 - - segala sesuatunya telah jelas dan ia dapat melakukannya, tetapi pembaharuan itu sangat memberatkan – dan tidak melihat akan terjadi peningkatan pemanfaatannya
 - -

Individu sebagai Penerima pembaharuan

- Ada orang yang lebih dahulu menerima pembaharuan, tetapi ada pula yang lambat dan penuh was-was dalam menanggapi hadirnya pembaharuan.
- Tipe-tipe individu:
 - 1. inovator – menerima dengan cepat pembaharuan – jiwa petualang – berani menanggung resiko – jumlahnya terbatas – menjadi sumber informasi tentang pembaharuan
 - 2. pengadopsi awal/pelopop – jumlahnya sedikit ttp lebih banyak dari inovator

- 
- 3. pengikut dini/mayoritas awal, jumlahnya banyak, mudah menerima asal banyak temannya
 - 4. pengikut akhir/mayoritas akhir, menunggu hingga diyakinkan oleh keikutsertakan orang lebih banyak – menghilangkan kecurigaan. Jumlah mereka banyak
 - 5. kolot, sangat sulit menerima pembaharuan, jumlahnya cukup